

## Penyuluhan Macam-macam Vaksin Covid-19 Serta Pentingnya Vaksinasi Bagi Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah kecamatan Samarinda Utara

Sinta Ratna Dewi<sup>1</sup>, Annisa Amalia Auliyani<sup>2</sup>, Aprilia Diah Susanti<sup>3</sup>, Defi Lusi Anggraeni<sup>4</sup>,  
Dede Reza Gunawan<sup>5</sup>

Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
apriadiads28@gmail.com\*

### Abstract

*In 2019, the world was shocked by the presence of COVID-19 which began in the city of Wuhan, where the virus has claimed the lives of Chinese citizens. Vaccination is the administration of vaccines to improve the immune system or immunity. The World Health Organization (WHO) recommends several types of vaccines that have been evaluated and are safe to use, including Pfizer, Moderna, AstraZeneca, Jansen, Sinopharm, and finally Sinovac. We are interested in conducting counseling about various types of Covid-19 vaccines and the importance of vaccines for the community in Tanah Merah sub-district, North Samarinda sub-district to see how many respondents have vaccinated and how much knowledge of the respondents present about vaccination in Indonesia. The method of activity used is the offline method which is carried out in the Siring River area, Kel. Tanah Merah, Kec. North Samarinda RT. 28 and RT. 01. The people who attended were filled out with pretest and posttest questions to determine the level of community knowledge. This increase in knowledge is due to exposure to the information conveyed. Information delivered through presentations and leaflets. Giving more than one dose of the vaccine increases the chances of the body's immune system learning about the virus and finding ways to ward off future infections. It can be said that the knowledge of respondents has increased after socialization. Then after the socialization and posttest were carried out the number of respondents who chose the answer yes was 8 respondents with a percentage of 30% and the number of respondents who chose no was 19 respondents with a percentage of 70%.*

*Keywords: covid-19, community service, vaccines.*

### Abstrak

Pada tahun 2019 dimana dunia dihebohkan dengan adanya COVID-19 yang bermula di kota Wuhan, dimana virus tersebut telah merenggut nyawa warga Cina. Vaksinasi merupakan pemberian vaksin untuk meningkatkan sistem imun atau kekebalan. World Health Organization (WHO) merekomendasikan beberapa jenis vaksin yang telah di evaluasi dan aman digunakan diantaranya Pfizer, Moderna, AstraZeneca, Jansen, Sinopharm, dan terakhir Sinovac. Kami tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang macam-macam vaksin Covid-19 serta pentingnya vaksin bagi masyarakat di kelurahan Tanah Merah kecamatan Samarinda Utara untuk melihat berapa banyak responden yang sudah melakukan vaksinasi dan seberapa besar pengetahuan responden yang hadir mengenai vaksinasi di Indonesia. Metode kegiatan yang digunakan yaitu dengan metode secara luring yang dilakukan di daerah Sungai Siring Kel. Tanah Merah, Kec. Samarinda Utara RT. 28 dan RT. 01. Masyarakat yang hadir dilakukan pengisian soal pretest dan posttest tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan ini dikarenakan adanya paparan informasi yang disampaikan. Informasi yang disampaikan melalui presentasi dan leaflet. Dengan memberikan lebih dari satu dosis vaksin, berarti memperbesar kemungkinan sistem imun tubuh untuk mempelajari virus dan mencari cara menangkal infeksi berikutnya. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah dilakukannya sosialisasi. Kemudian setelah

dilakukannya sosialisasi dan dilakukan posttest jumlah responden yang memilih jawaban iya sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 30% dan jumlah responden yang memilih tidak sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 70%

Kata Kunci : covid-19, pengabdian kepada masyarakat, vaksin.

© 2022 Jurnal Pustaka Mitra

## 1. Pendahuluan

Pada tahun 2019 dimana dunia dihebohkan dengan adanya COVID-19 yang bermula di kota Wuhan, dimana virus tersebut telah merenggut nyawa warga Cina. Pemerintah kota Wuhan mengisolasi kota tersebut selama 3 bulan agar tidak dimasuki oleh warga lain [1]. Covid-19 merupakan ancaman yang luar biasa yang dapat menyerang siapa saja tanpa terkecuali. Virus Covid-19 merupakan virus yang memiliki genom berupa RNA rantai tunggal dan dapat bermutasi, menurut WHO Covid-19 dapat menular terutama melalui partikel yang keluar dari pernapasan ketika seseorang berada dalam jarak satu meter, maka dari itu WHO juga merekomendasikan untuk menggunakan masker untuk mengendalikan penyebaran infeksi [2].

Vaksinasi merupakan pemberian vaksin untuk meningkatkan sistem imun atau kekebalan seseorang. Menurut Center for Disease Control and Prevention (CDC) efektivitas vaksin merupakan perbedaan antara seseorang yang menjadi sakit setelah vaksinasi dan seseorang yang sakit tanpa melakukan vaksinasi. Keamanan ditunjukkan pada kemampuan vaksin tersebut untuk tidak menyebabkan komplikasi kesehatan pada saat diberikan vaksin maupun pada jangka panjang [3].

World Health Organization (WHO) merekomendasikan beberapa jenis vaksin yang telah di evaluasi dan aman digunakan diantaranya Pfizer, Moderna, AstraZeneca, Jansen, Sinopharm, dan terakhir Sinovac [2].

Pemerintah Indonesia dan juga negara-negara di dunia tengah berupaya mengembangkan dan menghadirkan Vaksin COVID-19 serta merencanakan pelaksanaan imunisasi untuk warganya. Vaksin tidak hanya melindungi individu namun juga memberikan perlindungan bagi orang-orang yang tidak dapat diimunisasi contohnya pada usia tertentu maupun orang dengan penyakit tertentu. Vaksin tidak menimbulkan penyakit. Vaksin yang sudah dipakai di masyarakat sudah dijamin keamanannya dan umumnya tidak menimbulkan reaksi samping (efek samping) yang berat [4]. Sebagian besar masyarakat mengutarakan bahwa efek samping dari vaksin menjadi salah satu faktor kekhawatiran utama, selain itu juga kurangnya tingkat kepercayaan terhadap pemerintah mengenai keamanan dan efikasinya.

Berbagai mitos dan hoax yang beredar mengenai vaksin Covid – 19 menjadi salah satu faktor yang mendorong keraguan masyarakat untuk menjalani vaksinasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 5 orang mahasiswa yang ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dengan judul “Penyuluhan Tentang Macam-Macam Vaksin Covid-19 serta Pentingnya Vaksin Bagi Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah kecamatan Samarinda Utara”.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan. Maka rumusan masalah pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Bagaimana tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang macam – macam vaksin Covid – 19 dan pentingnya vaksinasi di masa pandemi saat ini?

Tujuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang macam – macam vaksin Covid – 19 serta pentingnya vaksinasi Covid – 19 masyarakat.

Manfaat dari pengabdian masyarakat ini yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid – 19 di masa pandemi saat ini serta dapat menjadi tempat untuk mengamalkan ilmu secara nyata kepada masyarakat.

Ketercapaian target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan sasaran masyarakat di Kelurahan Tanah Merah, Samarinda Utara, Kalimantan Timur yaitu ada 3, yang pertama capaian target luaran berupa proposal kegiatan, yang kedua yaitu dipublikasikannya kegiatan pengabdian masyarakat ini kepada masyarakat dan yang ketiga berupa jurnal yang berjudul “Penyuluhan Tentang Macam-Macam Vaksin Covid-19 serta Pentingnya Vaksin Bagi Masyarakat di Kelurahan Tanah Merah kecamatan Samarinda Utara”.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Langkah pertama disiapkan peralatan yang akan digunakan dengan melakukan koordinasi dengan instansi terkait,

kemudian melakukan penentuan Lokasi yaitu dengan melakukan survey ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi), selanjutnya merancang kebutuhan kegiatan pengabdian ini yaitu yang pertama merancang materi tentang pentingnya macam – macam vaksin serta pentingnya vaksinasi COVID-19 di masa pandemi saat ini, Langkah kedua merancang alat seperti menyiapkan proyektor dan yang terakhir membagikan leaflet kepada peserta.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah : Persentasi, Tanya Jawab, Diskusi / sharing, Pengisian pretest dan posttest

### 3. Hasil dan Pembahasan

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi [5].

Vaksin merupakan upaya penting untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh dengan vaksinasi Covid – 19 dapat membantu menciptakan kekebalan tubuh terhadap virus corona. Vaksin yang disebut juga dengan imunisasi. Vaksin dapat membantu menciptakan kekebalan tubuh seseorang dari infeksi tanpa mengakibatkan efek samping yang membahayakan [4].

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 melalui pembagian leaflet, dan penjelasan secara langsung kepada masyarakat. Pada awalnya masyarakat yang belum mengetahui tentang macam – macam vaksin covid – 19 dan pentingnya vaksinasi, terlihat dengan masyarakat yang masih belum melakukan vaksinasi. Oleh karena itu, kami membagikan leaflet dan menjelaskan kepada masyarakat tentang macam – macam vaksin covid – 19 dan pentingnya vaksinasi di masa pandemi.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini masyarakat melakukan pengisian *pretest* dan *posttest* sehingga dapat didistribusikan bahwa masyarakat yang hadir 27 responden dengan rata – rata berjenis kelamin perempuan yaitu 20 responden (74%) dan rata – rata berusia 14 – 30 tahun, hal ini dikarenakan responden yang hadir adalah remaja, Ibu – ibu PKK dan rata – rata sudah berumah tangga. Berdasarkan hasil *survey* dengan pengisian kuesioner bahwa masyarakat di Kelurahan Tanah Merah sudah melakukan vaksinasi Covid – 19 yaitu 26 responden dengan persentase 96%. Jenis vaksin yang paling banyak digunakan pada Kelurahan Tanah Merah yaitu Sinovac dengan persentase 81% dan Astrazeneca 19% dan rata – rata masyarakat sudah melakukan vaksin dosis kedua yaitu 96%.

Tingkat pengetahuan masyarakat pada kegiatan pengabdian ini dapat diukur dari nilai jawaban benar responden pada kuesioner berupa *pretest* dan *posttest* menggunakan skala *Guttman*. Range tingkat pengetahuan yaitu :

Tabel 1. Tabel Range Tingkat Pengetahuan

Kategori	Baik	Cukup	Kurang
Range	8 – 10	6 – 8	<6

#### 3.1 Macam – macam vaksin yang banyak digunakan di Indonesia

Rahayu, *et al* (2021) melakukan studi di Indonesia untuk mengukur pengetahuan sikap, praktik dan kebutuhan informasi selama masa pandemi di Indonesia, studi tersebut dilakukan dengan melibatkan 816 responden dari seluruh Indonesia, hasil studi tersebut menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang tentang Covid-19 dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, serta jenis pekerjaan. Responden yang berumur >30 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden berumur <30 tahun, selain itu semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya tentang Covid-19 [6].

Tabel 2. Tabel Jenis Vaksin yang Digunakan di Indonesia

Jenis Vaksin	Pretest	Posttest
Sinovac, Pfizer, Moderna, Asrazeneca dan Sinopharm	63 %	80%
Sinovac, Pfizer, Moderna, Asrazeneca	37%	20%

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa sebanyak 27 responden telah menjawab *pretest* dan *posttest* tentang pertanyaan macam – macam vaksin yang digunakan di Indonesia. Masyarakat rata – rata menjawab bahwa vaksin yang digunakan di Indonesia adalah 5 jenis vaksin yaitu Sinovac, Pfizer, Moderna, AstraZeneca dan Sinopharm dan 4 jenis vaksin, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang macam – macam vaksin dikategorikan kurang yaitu 63%, karena masih banyak responden yang masih belum mengetahui macam – macam vaksin yang digunakan di Indonesia kemudian setelah dilakukan penyuluhan maka pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah meningkat menjadi 80%. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/Menkes/12758/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19, jenis vaksin COVID-19 yang dapat digunakan di Indonesia antara lain Sinovac, Pfizer, Moderna, AstraZeneca dan Sinopharm [5].

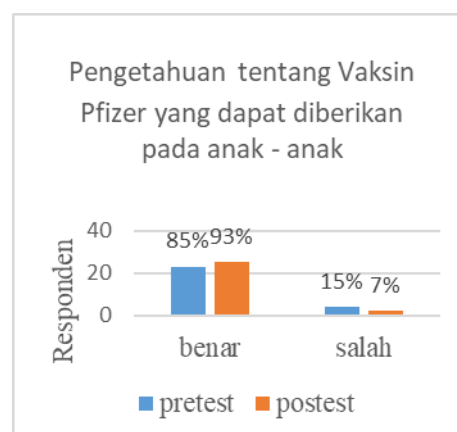
### 3.2 Pengetahuan tentang Vaksin Pfizer yang dapat diberikan pada anak – anak

Nama vaksin Covid – 19 dari Pfizer BioNTech yaitu BNT162b2 adalah sebuah vaksin berbasis RNA duta (messenger RNA/mRNA) untuk COVID-19. mRNA menginstruksikan sel untuk memproduksi protein S-antigen (bagian dari protein paku (spike)) yang unik untuk SARS-CoV-2 untuk menstimulasi respons kekebalan. Dalam uji-uji klinis, efikasi pada peserta dengan atau tanpa bukti infeksi SARS-CoV-2 sebelumnya dan yang menerima dosis lengkap vaksin ini (dua dosis) diperkirakan 95% dengan media massa pengamatan dua bulan [3].

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2021) kelompok penduduk berusia di bawah 18 tahun dapat diberikan vaksinasi apabila telah tersedia data keamanan vaksin yang memadai dan persetujuan penggunaan pada masa darurat atau penerbitan nomor izin edar (NIE) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan [5].

Dari gambar 2, terlihat grafik pada pertanyaan *pretest* dan *posttest* tentang apakah vaksin jenis Pfizer dapat digunakan untuk usia di atas 12 tahun? yaitu rata – rata responden menjawab benar sehingga dapat dikategorikan bahwa responden

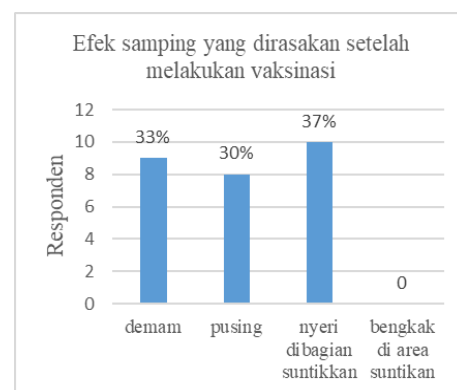
telah mengetahui bahwa vaksin jenis Pfizer dapat digunakan pada usia diatas 12 yaitu 21 – 25 responden (85% - 93%).



Gambar 2. Grafik Pengetahuan Tentang Vaksin Pfizer yang Dapat Diberikan Pada Anak – anak

### 3.3 Efek Samping yang dirasakan setelah melakukan vaksinasi

Efek samping yang mungkin terjadi setelah melakukan vaksinasi COVID-19 hampir sama dengan vaksin yang lain. Beberapa gejala tersebut antara lain reaksi lokal seperti nyeri, kemerahan dan bengkak pada bekas suntikan serta reaksi sistemik seperti demam, nyeri sendi, badan lemah, sakit kepala dan mual [5].

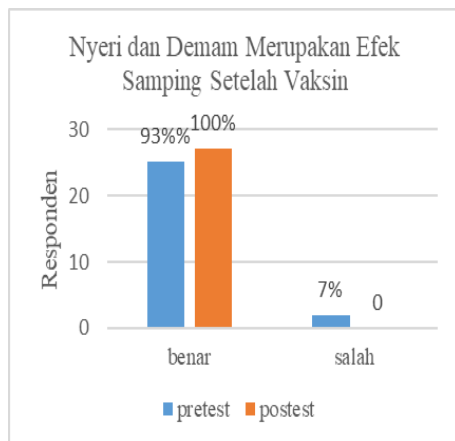


Gambar 3. Grafik Efek Samping yang dirasakan setelah melakukan vaksinasi

Berdasarkan gambar 3, pada grafik diatas dikatakan bahwa efek samping yang dirasakan responden setelah melakukan vaksinasi yaitu nyeri dibagian suntikkan dengan 10 responden persentase sebesar 37%, ada pula yang merasakan efek samping seperti demam yaitu 9 responden dengan persentase 33% dan beberapa responden lainnya mengalami efek samping seperti pusing sekitar 8 responden dengan persentase 30%.

### 3.4 Nyeri dan Demam Merupakan Efek Samping Setelah Vaksin

Secara umum, efek samping yang timbul dapat beragam biasanya bersifat ringan dan bersifat sementara, bahkan ada tidak adanya efek samping tergantung kondisi tubuh. Efek samping yang terjadi biasanya seperti demam, nyeri otot dan kemerahan pada bekas suntikan, hal tersebut wajar tapi tetap perlu dimonitoring [5].

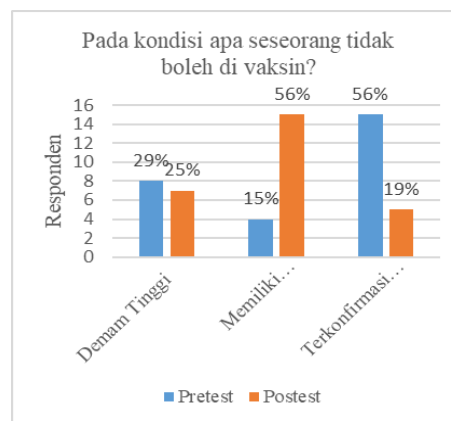


Gambar 4. Grafik Nyeri dan Demam Merupakan Efek Samping Setelah Vaksin

Berdasarkan gambar 4, pada grafik diatas menjelaskan tentang berbagai macam efek samping setelah melakukan vaksinasi dengan jenis pertanyaan benar salah. Berdasarkan hasil data dari *pretest* menunjukkan bahwa responden telah mengetahui bahwa efek samping setelah melakukan vaksinasi Covid – 19 yang paling umum terjadi yaitu nyeri dan demam. Sebanyak 25 responden dengan persentase sebesar 93% menyatakan efek samping yang disebutkan pada soal adalah benar, sedangkan hasil *posttest* jumlah responden yang memilih jawaban benar sebanyak 27 responden dengan persentase 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah yaitu dengan kategori baik.

### 3.5. Pada kondisi apa seseorang tidak boleh di vaksin

Pemberian vaksin COVID-19 tidak diperbolehkan untuk pasien dengan riwayat hipertensi atau hipotensi tanpa adanya konsultasi dengan dokter, karena pemberian vaksin dapat mengganggu *antibodi* yang ada didalam tubuh yang akan mengakibatkan tubuh menjadi lemah [5].

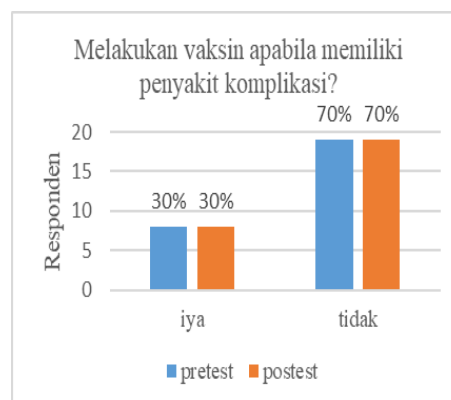


Gambar 5. Grafik Pada Kondisi Apa Seseorang Tidak Boleh di Vaksin

Berdasarkan gambar 5, pada grafik diatas responden yang menjawab dengan opsi terkonfirmasi COVID-19 selama 3 bulan sebanyak 15 responden dengan persentase 56%. Kemudian setelah dilakukannya sosialisasi dan dilakukan *posttest* jumlah responden yang memilih jawaban dengan opsi memiliki riwayat hipertensi sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 56%, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pertanyaan “Pada kondisi apa seseorang boleh di vaksin?” sangat rendah yaitu 56%.

### 3.6. Melakukan vaksin apabila memiliki penyakit komplikasi

Menurut Notoatmodjo (2003) peningkatan pengetahuan ini dikarenakan adanya paparan informasi yang disampaikan. Informasi yang disampaikan melalui presentasi dan *leaflet* untuk membantu penyampaian materi yang diberikan terhadap responden. Informasi melalui *leaflet* bertujuan agar informasi dapat langsung dibaca dan dipahami oleh responden [7].



Gambar 6. Grafik Melakukan Vaksin Apabila Memiliki Penyakit Komplikasi

Pada Gambar 6, grafik diatas menjelaskan tentang boleh atau tidaknya seseorang melakukan vaksinasi apabila memiliki penyakit komplikasi.

Hasil *pretest* dan *posttest* bahwa rata – rata responden menjawab “tidak” yaitu 19 responden dengan persentase 70%, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tanah Merah Cukup baik yaitu 70%. Pemberian vaksin COVID-19 tidak diperbolehkan untuk pasien dengan riwayat penyakit komplikasi tanpa konsultasi dengan dokter, karena hal ini tentu saja bisa membahayakan tubuh pasien dengan minimnya penelitian tentang COVID-19 saat ini, maka dari itu anjuran dari dokter sangat dibutuhkan. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah dilakukannya sosialisasi.

#### 4. Kesimpulan

Dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah dilakukannya sosialisasi. Kemudian setelah dilakukannya sosialisasi dan dilakukan *posttest* jumlah responden yang memilih jawaban iya sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 30% dan jumlah responden yang memilih tidak sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 70%.

#### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah mendanai kegiatan PKM ini.

#### Daftar Rujukan

- [1] Linn, “conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan, China with individual reaction and governmental action. *International Journal of Infectious Diseases*,” vol. 93, 211216, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.058>.
- [2] WHO, “from COVID-19 advice for the public: Getting vaccinated.” 2021.
- [3] Centre for Disease Control and Prevention (CDC), “Information about the Moderna COVID-19 Vaccine. General information.” *General information*. 2021. [Online]. Available: <https://www.cdc.gov/coronavirus>.
- [4] Iskak, “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat.” *J. Pengabd. Dharma Masyarakat*, vol. 1, no. 3, 2021.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Petunjuk Teknik Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19*. 2021.
- [6] R. Rahayu, “COVID19 Vaccine in Indonesia: Analysis of Hoax News,” *J Econo Saue Hum.*, vol. 2, no. 7, pp. 39–49, 2021, [Online]. Available: <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/422>
- [7] U. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.